

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Partisipan

1. Populasi

Menurut Arikunto (dalam Junaidi, 2017) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2018-2021 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 10.625.

2. Partisipan

Partisipan adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik dari populasi yang hendak diteliti (Sugiyono, 2007). Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka partisipan diambil semuanya. Sedangkan jika lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak Homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam teknik ini populasi dikelompokkan atau dikategorikan yang disebut strata (*Stratified*). Strata ini bisa berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkatan pendidikan, tingkat penghasilan dan lain-lain (Sugiyono, 2017).

Dalam menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan teknik perhitungan slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{10.625}{1 + 10.625 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{10.625}{1 + 10.625 (0,01)}$$

$$n = \frac{10.625}{1 + 106.26}$$

$$n = \frac{10.625}{107.25}$$

$n = 99,06$ dibulatkan menjadi 100

Jumlah partisipan yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Penentuan anggota sampel berstrata di lakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

n_i : Jumlah strata

n : Jumlah sampel (100 mahasiswa)

N_i : Jumlah anggota strata

N : Jumlah populasi (10.625 mahasiswa)

Maka jumlah anggota sampel:

1. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik: 2.592 mahasiswa

$$n_i = \frac{2.592}{10.625} \times 100$$

$n_i = 25$ mahasiswa

2. Fakultas Hukum: 1.012 mahasiswa

$$n_i = \frac{1.012}{10.625} \times 100$$

$n_i = 10$ mahasiswa

3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: 2.175 mahasiswa

$$n_i = \frac{2.175}{10.625} \times 100$$

$n_i = 20$ mahasiswa

4. Fakultas Psikologi: 1.045 mahasiswa

$$n_i = \frac{1.045}{10.626} \times 100$$

$n_i = 10$ mahasiswa

5. Fakultas Ilmu Budaya: 500 mahasiswa

$$n_i = \frac{500}{10.625} \times 100$$

$n_i = 5$ mahasiswa

6. Fakultas Teknik: 3.319 mahasiswa

$$n_i = \frac{3.319}{10.625} \times 100$$

$n_i = 30$ mahasiswa

Total partisipan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 131 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang terdiri dari Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis 21 responden, Fakultas Hukum 13 responden, Fakultas Ilmu Budaya 5 responden, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik 29 responden, Fakultas Psikologi 24 responden, dan Fakultas Teknik 39 Responden.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan proses penelitian. Bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Silaen (2018) menjelaskan desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, sehingga dapat memberikan gambaran untuk melakukan penelitian tersebut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan

pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan sampel besar (Azwar, 2013). Jenis penelitian kuantitatif nantinya akan diolah menggunakan statistik.

2. Paradigma Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan teknik korelasi. Teknik korelasi digunakan untuk mengukur atau mengetahui hubungan diantaran berbagai variabel. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel Y adalah minat berwirausaha dan variabel X adalah efikasi diri. Hubungan antara kedua variabel pada penilitian ini ditulis sebagai berikut :

Gambar 2. Hubungan Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha



C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data penelitian menggunakan skala yang terdiri dari skala dukungan sosial dan minat berwirausaha. Seluruh skala dibuat sendiri oleh peneliti. Model skala yang dipakai adalah *Likert*. Skala model *Likert* adalah data yang diperoleh akan diubah menjadi angka. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai panduan untuk menyusun aitem-aitem instrumen berupa pernyataan. Subjek memilih alternatif jawaban pernyataan sesuai dengan kondisi yang dialami. Terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh subyek diantaranya yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Skor Skala *Likert*

Pernyataan	Nilai/Bobot	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Efikasi Diri

a. Definisi Oprasional

Efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuan diri yang dimiliki seseorang untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan guna menghasilkan suatu hal. Individu yang memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya mampu menyusun strategi dan segala tindakannya akan mengarah kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. Efikasi diri dapat diukur berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Kumalasari, 2018)

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengukuran efikasi diri yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga aspek yang disusun oleh Kumalasari (2018) dengan acuan aspek dari Bandura (1977) dalam aspek-aspek efikasi diri yaitu magnitude, strenght, generality yang mempunyai implikasi penting dalam performansi yang jelas.

- a) Tingkat kesulitan tugas (magnitude) mengacu pada tingkat kesulitan yang diyakini seseorang bahwa ia mampu melakukan dengan indikator memiliki keyakinan dapat menyelesaikan pekerjaan yang sulit, memiliki ketekunan dalam berwirausaha, dan memiliki keyakinan bisa menghadapi kegagalan.
- b) Kekuatan keyakinan (strenght) mengacu pada kekuatan keyakinan seseorang bahwa ia dapat melakukan pekerjaan dengan indikator mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan, berusaha mencari cara untuk menyelesaikan pekerjaan, dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki.
- c) Generalitas (generality) mengacu pada sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dalam tugas atau perilaku akan mempengaruhi efikasi diri seseorang dalam tugas-tugas lain dengan indikator mampu belajar dari pengalaman, dan mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif.

Tabel 2. Blue Print Skala Efikasi Diri

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			Favorable	Unfavorable	
1	Tingkat Kesulitan (<i>Magnitude</i>)	Memiliki keyakinan bisa menyelesaikan pekerjaan yang sulit	1, 2	17, 18	4
		Memiliki ketekunan dalam berwirausaha	3, 4	19, 20	4
		Memiliki keyakinan bisa menghadapi kegagalan	5, 6	21, 22	4
2	Kekuatan Keyakinan (<i>Strength</i>)	Mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	7, 8	23, 24	4
		Berusaha mencari cara untuk menyelesaikan pekerjaan	9, 10	25, 26	4
		Memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki	11, 12	27, 28	4
3	Generalisasi (<i>Generality</i>)	Mampu belajar dari Pengalaman	13, 14	29, 30	4
		Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif	15, 16	31, 32	4
Total			16	16	32

c. Uji Alat Ukur

Uji alat ukur digunakan dalam penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang akan diukur.

a) Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya, yaitu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian (Azwar, 1999). Uji validitas aitem skala minat berwirausaha dalam penelitian ini nantinya akan diuji menggunakan program aplikasi SPSS *versi 16.0 For Windows*.

Azwar (2009) untuk menentukan kesahian butiran menggunakan ketentuan bila suatu aitem memiliki korelasi negatif atau positif namun Index Corrected Aitem Total Correlation $< 0,30$ dinyatakan tidak memberi kontribusi pada skor total atau tidak valid. Apabila memiliki Index Correction Aitem Total Correlation positif dan lebih besar daripada $> 0,30$ dinyatakan memberikan kontribusi pada skor total, artinya valid.

Berdasarkan hasil uji diskriminasi aitem skala efikasi diri dari 32 aitem diperoleh 31 aitem yang berkisar dari 0,390 sampai dengan 0,759 dan 1 aitem dinyatakan gugur, sehingga aitem skala efikasi diri ini dinyatakan valid sebagai alat ukur penelitian. Berikut perincian aitem skala efikasi diri yang sah dan gugur ;

Tabel 3. Skala Efikasi Diri Setelah Uji Diskriminasi

No.	Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Jumlah Aitem
			Sahih	Gugur	
1	Tingkat Kesulitan (<i>Magnitude</i>)	Memiliki keyakinanbisa menyelesaikan pekerjaan yang sulit	1, 17, 18	2	4
		Memiliki ketekunan dalam berwirausaha	3, 4 19, 20	-	4
		Memiliki keyakinan bisa menghadapi kegagalan	5, 6 21, 22	-	4
2	Kekuatan Keyakinan (<i>Strength</i>)	Mampu menyelesaikan pekerjaan yang diberikan	7, 8 23, 24	-	4
		Berusaha mencari cara untuk menyelesaikan pekerjaan	9, 10 25, 26	-	4
		Memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki	11, 12 27, 28	-	4
3	Generalisasi (<i>Generality</i>)	Mampu belajar dari Pengalaman	13, 14 29, 30	-	4
		Mampu menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan sikap positif	15, 16 31, 32	-	4
Total			16	16	32

b) Uji Realibilitas

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa instrument yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 16.0 *for Windows* dan menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas pada skala efikasi diri setelah dilakukan 2 kali putaran analisis, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,943 yang dimana lebih dari 0.800 dengan arti menunjukkan reliabilitas yang baik dengan total aitem valid 31.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.943	31

2. Minat Berwirausaha

a. Definisi Oprasional

Minat berwirausaha adalah suatu kemauan individu untuk menjalankan wirausaha dengan memaksimalkan potensi diri yang dimiliki, memusatkan perhatian secara penuh tentang objek atau aktivitas individu yang disukai, mampu membaca peluang usaha, dan inovatif dalam mengembangkan usaha. Minat berwirausaha terdiri dari dua aspek yang dikembangkan oleh Hurlock (dalam Ardini, 2020).

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat ukur minat berwirausaha yang digunakan dalam penelitian adalah skala minat berwirausaha yang dibuat oleh Ardini (2020) dengan acuan aspek dari minat menurut Hurlock (1980).

a) Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan minat yang didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. aspek ini dapat diukur dengan mengetahui kebutuhan akan informasi dan rasa ingin tahu seseorang dalam mengembangkan minatnya.

b) Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan minat yang berkembang dari sikap orang yang penting seperti orang tua, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat.

Tabel 4. Blue Print Minat Berwirausaha

No	Aspek	Indikator	Jenis Item		Jum.
			F	UF	
1	Kognitif	- Kebutuhan akan informasi	1, 2 3,4	16, 17 18, 19	8
		- Rasa ingin tahu	5, 6, 7,8	20, 21	6
2	Afektif	- Pengalaman dari sikap orang tua	9, 10 11, 12	22, 23	6
		- Pengalaman dari teman sebaya	13,14, 15	24, 25, 26, 27	7
Total			15	12	27

c. Uji Alat Ukur

Uji alat ukur digunakan dalam penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang akan diukur.

a) Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya, yaitu memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian (Azwar, 1999). Uji validitas aitem skala minat berwirausaha dalam penelitian ini nantinya akan diuji menggunakan program aplikasi SPSS *versi 16.0 For Windows*.

Batasan yang digunakan untuk menentukan aitem yang valid, yaitu aitem yang telah teruji mampu digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan *index corrected item total correlation* >0.30 maka aitem yang digunakan memiliki validitas yang baik. Karena keterbatasan penelitian sehingga pada skala minat berwirausaha menggunakan *index corrected item total correlation* >0.25. Hasil uji diskriminasi aitem skala minat berwirausaha yang telah diujikan oleh Ardini (2020) terdapat koefisien diskriminasi aitem yang bergerak dari 0,267 hingga 0,800 dari 27 aitem, sedangkan pada penelitian ini skala minat berwirausaha yang terdiri dari 27 aitem, menghasilkan 6 kali putaran dengan 16 aitem yang telah dinyatakan gugur. Tersisa 11 aitem yang valid untuk digunakan dalam mengukur

skala minat berwirausaha dengan koefisien diskriminasi aitem yang bergerak dari 0,411 hingga 0,717. Hasil validitas skala minat berwirausaha berikut hasil dari uji deskriminasi yang tertulis dalam tabel berikut:

Tabel 5. Skala Minat Berwirausaha Setelah Uji Diskriminasi

No	Aspek	Indikator	Nomer Aitem		Jum.
			Sahih	Gugur	
1	Kognitif	- Kebutuhan akan informasi	17, 18, 19	1, 2, 3 4, 16	8
		- Rasa ingin tahu	20, 21	5, 6 7, 8	6
2	Afektif	- Pengalaman dari sikap orang tua	22, 23	9, 10 11, 12	6
		- Pengalaman dari teman sebaya	24, 25 26, 27	13, 14 15	7
		Total	11	16	27

b) Uji Realibilitas

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa instrument yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 16.0 *for Windows* dan menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas pada skala minat berwirausaha yang telah diujikan oleh Ardini (2020) dari 27 aitem yang valid menggunakan *Cronbach Alpha* sebesar (0.908), sedangkan pada penelitian ini skala minat berwirausaha setelah dilakukan 6 kali putaran analisis, diperoleh koefisien reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,892 yang dimana lebih dari 0.800 dengan arti menunjukkan reliabilitas yang baik dengan total aitem valid 11.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	11

D. Uji Prasyarat dan Analisi Data

1. Uji Prasyarat

Ada dua macam uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berikut adalah pembahasan mengenai uji asumsi yang akan dilakukan :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), namun apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($P < 0,05$) maka dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2017). Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri dengan Minat Berwirausaha	0.944	Normal

Hasil uji normalitas Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel minat berwirausaha dan efikasi diri sebesar $0,944 > 0,05$ bermakna bahwa distribusi data normal. Dapat disimpulkan data yang ada dapat dikatakan mewakili keseluruhan populasi dan dapat dilanjutkan analisis data selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linier, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *Statistics For Windows* dengan dasar jika nilai signifikansi > 0.05 maka kesimpulannya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y), begitu juga sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Minat Berwirausaha – Efikasi Diri	0,812	0,783	Linier

Setelah melakukan olah data ditemukan bahwa nilai deviation from linearity sebesar $F = 0,812$ dengan signifikansi $= 0,78 > 0,05$ artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel efikasi diri dan minat berwirausaha.

2. Analisa Data

Analisa data adalah untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam rangka menguji hipotesis serta untuk memperoleh kesimpulan, maka penelitian ini memerlukan adanya teknik analisa data. Analisis data menurut Sugiyono (2016) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil yang diperoleh dari data lapangan sehingga dapat membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan minat berwirausaha menggunakan teknik *Product Moment*. Kaidah uji signifikan hasil uji korelasi adalah jika $(p) < 0,01$ artinya terdapat korelasi yang signifikan. Sedangkan jika $(p) > 0,05$ artinya tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel.

Hasil uji korelasi antara variabel efikasi diri (variabel X) dengan variabel minat berwirausaha (variabel Y) diperoleh hasil $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Oleh karena $p < 0,00$ maka terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepribadian ekstraversi dengan minat berwirausaha.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

<i>Pearson Correlation</i>	0,734
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000